

Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Leverage Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018

Sitti Halifah¹

^{1, 2, 3} Sarjana Manajemen, Universitas Muhammadiyah Palopo.

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo.

Email: halifah.mansyur23@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan oleh rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap rasio leverage pada perusahaan LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan 2018. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *current ratio*, *return on asset*, serta *debt to equity ratio*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari ringkasan performa keuangan perusahaan LQ45. Teknik penentuan sampel menggunakan Teknik *purposive sampling* dimana kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan LQ45 selama periode 2016 sampai dengan 2018 serta memiliki rasio keuangan lengkap pada ringkasan performa keuangan. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 22 perusahaan dari jumlah populasi sebanyak 45 perusahaan yang termasuk dalam perusahaan LQ45. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap leverage.

Kata Kunci : Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan *Debt To Equity Ratio*.

1. Pendahuluan

Persaingan dalam dunia industri pada era globalisasi semakin ketat, hal ini disebabkan semakin banyaknya industri yang terus tumbuh dan berkembang di Indonesia. Persaingan yang semakin ketat membuat perusahaan harus senantiasa produktif dalam menghasilkan barang dan jasa. Pada umumnya perusahaan tidak hanya berorientasi pada hasil atau laba yang diterima tetapi juga berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan salah satu faktor yang penting untuk senantiasa ditingkatkan oleh perusahaan, hal tersebut dapat menunjang ketahanan perusahaan dalam pasar industri.

Secara fundamental, nilai perusahaan ditunjang oleh struktur modal. Untuk meningkatkan nilai sebuah perusahaan maka perusahaan perlu mengevaluasi struktur modal yang dimiliki. Pertumbuhan sebuah perusahaan selain ditunjang dengan investasi baik lokal maupun asing juga ditunjang oleh pendapatan perkapita masyarakat, gaya hidup, daya beli, serta perkembangan infrastruktur. Dengan pertumbuhan pasar yang sangat pesat, perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan nilai perusahaan dengan melakukan analisa keuangan untuk melihat pertumbuhan keuangan serta kinerja yang dimiliki oleh perusahaan.\

Menganalisa kesehatan keuangan dan pertumbuhan suatu perusahaan, pemilik bisnis atau investor bergantung pada beberapa informasi yang dimiliki oleh perusahaan salah satunya nilai rasio keuangan. Investor akan menilai bagaimana perusahaan menggunakan struktur modal yang dimiliki secara optimal dan efisien. Kekeliruan dalam mengelola struktur modal akan berdampak pada kinerja perusahaan.

Struktur modal merupakan perpaduan antara sumber pendanaan yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan yang digunakan untuk mendanai kegiatan operasionalnya. ekuitas bersumber dari dana yang diberikan oleh pemilik perusahaan sebagai modal dan laba ditahan yang mana dana tersebut tidak diberikan kepada pemegang saham sebagai deviden tapi digunakan untuk membiayai utang atau ekspansi bisnis. Modal berupa utang bersumber dari dana pinjaman perusahaan yang bersumber dari instrumen utang seperti obligasi atau instrumen utang lainnya.

Kesalahan dalam pengambilan keputusan struktur modal akan memberikan dampak yang besar bagi perusahaan, terutama jika perusahaan menggunakan utang yang terlalu besar dalam operasional perusahaan sehingga beban tetap yang ditanggung perusahaan semakin besar, sejalan dengan jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang menjadikan utang sebagai sumber pendanaan yang lebih besar dan tidak mampu melakukan pengembalian terhadap utang tersebut dapat mengancam likuiditas perusahaan sehingga menurunkan kepercayaan kreditur maupun investor.

Kreditur memandang perusahaan yang memiliki rasio utang yang lebih besar dibandingkan ekuitasnya. Rasio utang yang lebih besar dibandingkan ekuitas, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menggunakan utang sebagai sumber utama dalam pembiayaan operasional perusahaan. Perusahaan yang menggunakan pemanfaatan utang yang besar menurunkan kepercayaan kreditur maupun investor kepada perusahaan, hal tersebut dikarenakan penggunaan utang yang lebih besar dibandingkan ekuitas menandakan bahwa perusahaan tersebut tidak sehat secara *financial*. Oleh karena itu perusahaan perlu berhati-hati serta lebih bijaksana dalam mengelola struktur modal yang dimiliki.

Brigham dan Houston (2011) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang umumnya menjadi pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan struktur modal, antara lain stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasional, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas perusahaan. Selain itu terdapat faktor lain yang mempengaruhi struktur modal, terdapat dua faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan. Faktor internal antara lain, profit perusahaan, ukuran perusahaan, dan stabilitas deviden. sedangkan faktor eksternal antara lain kondisi pasar modal, tingkat bunga, dan stabilitas politik (Yuliana, 2015).

Likuiditas merupakan rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melakukan pemenuhan atas kewajibannya. Selain itu likuiditas juga menunjukkan posisi keuangan atau jumlah *asset* yang dimiliki oleh perusahaan. Tingkat likuiditas yang tinggi akan memberikan citra baik bagi perusahaan dikarenakan dengan rasio likuiditas yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan tersebut dipastikan mampu untuk melunasi utang jangka pendek yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga memudahkan perusahaan untuk memperoleh pendanaan eksternal. Sebaliknya, tingkat likuiditas yang rendah dapat menimbulkan kekhawatiran bagi investor dalam melakukan investasi, dikarenakan tingkat likuiditas yang rendah mencerminkan bahwa perusahaan tersebut tidak sehat atau rentan akan resiko kebangkrutan., sehingga para investor khawatir dana yang mereka investasikan akan digunakan sebagai pemenuhan keajiban yang dimiliki oleh perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu, Profitabilitas yang tinggi menggambarkan perusahaan mampu menggunakan asset yang dimiliki dengan baik sehingga dapat memaksimalkan laba yang diperoleh. Laba yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk menahan laba yang lebih besar, dengan laba tersebut perusahaan dapat meminimalisir pendanaan yang bersumber dari utang.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan tentang pengaruh yang ditimbulkan oleh likuiditas dan profitabilitas terhadap *leverage*. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Yuliana, 2017) yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *leverage*, hal tersebut terjadi karena perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut sehat secara *financial* dikarenakan perusahaan tersebut memiliki aktiva lancar yang besar sehingga tidak membutuhkan pendanaan dari utang atau dengan kata lain perusahaan tersebut dapat membiayai kegiatan operasionalnya dengan pendanaan internal.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Yuliana, 2017) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *leverage*. Tingkat likuiditas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki rasio aktiva lancar yang tinggi. Jumlah aktiva lancar yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan tersebut mampu membiayai kegiatan operasionalnya dengan pendanaan internal yang dimiliki sehingga tidak membutuhkan pendanaan eksternal baik dari utang maupun investasi eksternal.

Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *leverage*, hal tersebut terjadi dikarenakan investor tidak hanya menjadikan profitabilitas sebagai indikator utama dalam pertimbangan penanaman modal, namun para investor melihat indikator lain seperti manajemen, prospek perusahaan di masa depan, dan lain sebagainya (Muslyha, 2014). Selain itu profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk menahan lebih banyak laba untuk digunakan sebagai modal operasional sehingga perusahaan tidak bergantung pada pendanaan eksternal. Sejalan dengan Muslyha, menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *leverage*, hal tersebut disebabkan karena ketika perusahaan memperoleh keuntungan yang tinggi maka perusahaan akan lebih cenderung untuk memilih laba ditahan untuk mendanai biaya operasional perusahaan daripada utang maupun modal yang dimiliki (Bayu, 2013).

Sehingga penulis tertarik untuk mengangkat kembali judul “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap *Leverage*” namun pada penelitian ini, penulis menggunakan rasio struktur modal yang berbeda untuk menambah *khazanah* penelitian mengenai pengaruh yang ditimbulkan oleh struktur modal terhadap *leverage*.

Tabel 1: Rumusan dan Tujuan Penelitian

Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian
1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap <i>leverage</i> pada perusahaan LQ45?	1. Pengaruh yang ditimbulkan oleh likuiditas terhadap <i>leverage</i> pada perusahaan LQ45.
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap <i>leverage</i> pada perusahaan LQ45?	2. Pengaruh yang ditimbulkan oleh profitabilitas terhadap <i>leverage</i> pada perusahaan LQ45.
3. Apakah likuiditas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap <i>leverage</i> pada perusahaan LQ45?	3. Pengaruh yang ditimbulkan oleh likuiditas dan profitabilitas terhadap <i>leverage</i> pada perusahaan LQ45..

2. Tinjauan Pustaka

A. Kinerja Keuangan

Fahmi (2018) kinerja keuangan merupakan salah satu analisis yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana perusahaan melaksanakan kegiatan operasional perusahaan dengan aturan keuangan secara efektif. Kinerja keuangan menjadi salah satu aspek penilaian yang dapat memberikan petunjuk dalam menilai efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas perusahaan dapat dinilai melalui manajemen, apabila manajemen mampu untuk memilih arah serta alat untuk mencapai tujuan yang tepat yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Efisiensi dapat diartikan sebagai *input* yang minimal dengan hasil atau *output* yang maksimal. Keuangan perusahaan menjadi salah satu unsur yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur suatu perusahaan dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Seluruh data keuangan akan dimuat dalam laporan kinerja keuangan sehingga seluruh pertumbuhan keuangan baik penurunan performa maupun peningkatan pertumbuhan keuangan dapat ditinjau dengan jelas.

Fahmi (2012) menyatakan bahwa terdapat lima tahapan yang perlu dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan, antara lain;

a. Melakukan tinjauan atas laporan keuangan

Analisis laporan keuangan bertujuan untuk meninjau ketepatan penggunaan kaidah-kaidah umum mengenai penyusunan laporan keuangan dalam akuntansi, sehingga laporan keuangan yang dibuat dapat dipertanggungjawabkan oleh perusahaan.

b. Melakukan analisis data keuangan

Penerapan metode analisis keuangan disesuaikan dengan kondisi serta permasalahan yang sedang dialami oleh perusahaan sehingga hasil analisis yang telah dilakukan dapat memberikan kesimpulan yang sesuai dengan metode analisis yang dilakukan.

c. Melakukan perbandingan atas hasil analisis yang diperoleh

Berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh, maka dilakukan perbandingan atas hasil perhitungan dari berbagai perusahaan lain. Terdapat dua metode yang umum digunakan dalam menganalisis laporan keuangan antara lain;

1. *Time series analysis*

Montgomery, Jennings, dan Kulahci (2016) *time series analysis* merupakan metode analisis yang dilakukan berdasarkan pada data maupun pengamatan pada waktu atau kronologis pada objek yang diamati.

2. *Cross sectional approach*

Cross sectional approach merupakan salah satu cara dalam mengevaluasi dengan membandingkan rasio antar perusahaan yang sejenis dalam waktu yang bersamaan.

d. Melakukan penafsiran atas masalah yang ditemukan

Setelah melakukan analisis, selanjutnya dilakukan penafsiran untuk meninjau permasalahan yang sedang dialami oleh perusahaan.

e. Mencari serta memecahkan masalah yang telah ditemukan

Setelah mengetahui permasalahan yang tengah dihadapi oleh perusahaan, maka tahapan selanjutnya yaitu mencari pemecahan masalah untuk memberikan sebuah masukan sehingga kendala yang dihadapi dapat teratasi dengan baik dan tepat sasaran.

Kinerja keuangan berfungsi sebagai acuan untuk menilai sebuah prestasi perusahaan dalam mempertahankan stabilitas keuangannya. Selain itu kinerja keuangan dapat digunakan para calon investor dalam menentukan jumlah modal minimal yang harus ditanamkan diperusahaan tersebut untuk meminimalisir kegagalan investasi.

B. Struktur Modal

Modal merupakan salah satu faktor penting bagi sebuah perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Modal terdiri atas item-item yang berada pada sisi kanan neraca keuangan seperti hutang, saham biasa, saham preferen, serta laba ditahan. Modal berasal dari beberapa sumber baik dari modal sendiri (ekuitas) serta hutang (*debt*).

Menurut Riyanto (2010) struktur modal merupakan perbandingan antara modal asing serta modal sendiri yang sedang dikelola oleh perusahaan. Modal asing bersumber dari utang, baik utang jangka panjang maupun jangka pendek, sedangkan modal sendiri merupakan modal yang bersumber dari pendanaan internal perusahaan seperti laba ditahan serta penyertaan kepemilikan saham. Sartono (2011) struktur modal adalah perbandingan utang jangka panjang, hutang jangka pendek, saham preferen, serta saham biasa yang bersifat permanen.

Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat mengoptimalkan keseimbangan antara resiko serta pengembalian sehingga dapat memaksimalkan harga saham. Oleh sebab itu, dalam hal penetapan struktur modal, perusahaan perlu mempertimbangkan segala variabel yang dapat mempengaruhi struktur modal.

Struktur modal menjadi faktor penting bagi perusahaan, struktur modal mencerminkan posisi keuangan perusahaan terutama pada rasio utang yang dimiliki oleh perusahaan. Kurniawati Pratiwi Topowijono (2018) mengemukakan bahwa kesalahan dalam menentukan struktur modal akan memberikan dampak yang cukup luas terlebih jika perusahaan melakukan pinjaman yang besar yang bersumber dari kreditur sebab perusahaan akan menanggung beban yang besar pula.

Dalam sebuah perusahaan, manajemen keuangan memegang peranan yang sangat penting sebab manajemen keuangan mengemban tugas untuk mencari sumber pendanaan perasional perusahaan. Salah satu hal yang dapat dilakukan perusahaan untuk memperoleh modal yaitu pendanaa. Pendaan perusahaan bersumber dari dalam perusahaan serta pendanaan yang bersumber sari luar perusahaan.

Keputusan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan akan dana, merupakan tugas yang cukup mendasar bagi manajemen keuangan yang dapat memberikan pengaruh daripada kegiatan dan resiko yang mungkin akan dihadapi oleh perusahaan.

C. Agency Theory

Teori agensi menjelaskan tentang dua hubungan dalam perilaku ekonomi yang saling bertentangan satu sama lain yaitu hubungan antara *principal* (pemegang saham) dengan agen (pihak manajemen). Menurut Scott (2015) teori agensi merupakan hubungan antara prinsipal dengan agen, dimana prinsipal merupakan orang yang dipercayakan oleh prinsipal dalam menjalankan tugas untuk kepentingan agen.

Pemegang saham memberikan dana kepada perusahaan sebagai dana untuk operasional namun tidak termasuk dalam pemilik perusahaan namun menjadi pengambil resiko perusahaan. Pemilik modal memberikan kepercayaan kepada menejer dalam mengelola dana yang diberikan secara efektif dan efisien untuk kebutuhan operasional perusahaan sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih. Kedua pihak baik investor maupu menejer perusahaan membuat perjanjian dalam bentuk kontrak yang mengatur tentang alokasi laba antara menejer dengan investor. Sehingga pemilik modal dalam hal ini *principal* memiliki kewenangan dalam membuat keputusan bagi perusahaan.

Teori keagenan memiliki peranan penting dalam tata kelola perusahaan, teori ini dibuat sebagai usaha dalam menyelesaikan masalah yang timbul akibat kesalahan dalam pembuatan kontrak kerja antara manajemen dengan pihak pemegang saham.

D. Trade Off Theory

Brigham dan Erhardt (2011) menyatakan bahwa *trade off theory* menjelaskan tentang tujuan penggunaan utang dalam peningkatan nilai perusahaan hal tersebut disebabkan karena bunga yang timbul merupakan pengurangan atas pajak. Namun hutang juga dapat menimbulkan kebangkrutan aktual atau kebangkrutan potensial bagi perusahaan. Sehingga perusahaan dituntut untuk mengoptimalkan kebijakan struktur modal yang dimiliki dengan menyeimbangkan antara manfaat serta biaya yang digunakan dalam pemanfaatan utang.

E. Teori Pecking Order

Brigham dan Erhardt (2011) menyatakan bahwa teori *pecking order* merupakan penggunaan hutang jangka panjang yang hanya dilakukan apabila laba ditahan serta modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan tidak mencukupi. Sebab dalam teori ini perusahaan disarankan untuk menggunakan pendanaan yang aman.

F. Modigliani dan Miller

Modigliani-Miller theory menyatakan bahwa resiko yang ditanggung oleh pemegang saham tidak berubah meskipun struktur modal perusahaan mengalami perubahan sekalipun. Pembagian struktur modal antara hutang serta modal mendapatkan perlindungan dari nilai investasi. Sehingga nilai perusahaan tidak mengalami perubahan seiring dengan perubahan struktur modal.

G. Likuiditas

Likuiditas memiliki peranan yang cukup penting bagi perusahaan yang dapat memberikan dampak berupa keuntungan maupun kerugian bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang rendah atau tidak likuid, dapat mengakibatkan kurangnya kepercayaan kreditur maupun investor dalam penanaman modal bagi perusahaan.

Likuiditas merupakan rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki. Perusahaan dapat dikategorikan sehat apabila perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban keuangan yang dimiliki secara cepat serta tepat waktu atau dengan kata lain Apabila perusahaan tersebut memiliki alat pembayaran atau asset lancar yang lebih besar dibandingkan utang lancarnya. Catrina vista okta frida (2020) likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengubah seluruh asset yang dimiliki ke dalam bentuk tunai.

Manfaat likuiditas yaitu untuk membantu dalam proses analisis serta interpretasi keuangan dalam jangka pendek. Dengan mengetahui tingkat likuiditas, suatu perusahaan dapat melakukan perbaikan kondisi keuangannya.

H. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari hasil penjualan, aktiva, asset, serta ekuitas perusahaan. Selain itu rasio profitabilitas juga digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Kasmir (2013) mengemukakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan asset yang dimiliki. Sofyan (2011) menyatakan bahwa rasio profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari penjualan, kas, modal, karyawan, cabang dan segala bentuk kemampuan serta sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

Rasio profitabilitas memiliki fungsi tertentu bagi perusahaan, antara lain;

- a. Sebagai alat pengukur performa perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimiliki.

- b. Sebagai alat perbandingan antara laba yang dimiliki pada periode saat ini dengan laba pada periode sebelumnya.
- c. Sebagai alat untuk menyajikan data terkait laba dari waktu ke waktu sebagai sarana evaluasi bagi pemegang kepentingan seperti investor maupun kreditur.
- d. Untuk mengetahui kapasitas laba yang diperoleh perusahaan dengan asset serta ekuitas yang dimiliki.
- e. Sebagai alat untuk mengukur margin laba kotor yang dimiliki atas penjualan bersih, margin laba operasional atas penjualan bersih, serta margin laba bersih atas penjualan bersih.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data penelitian diperoleh dari data ringkasan performa keuangan perusahaan LQ45 selama periode 2016 sampai dengan 2018 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linier berganda. Teknik analisis regresi linier berganda dipilih dikarenakan jumlah variabel bebas dalam penelitian ini sebanyak dua variabel yaitu profitabilitas dan leverage, selain itu pengujian hipotesis dilakukan sebanyak dua kali yaitu uji hipotesis parsial dan simultan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang termasuk ke dalam perusahaan LQ45 selama periode 2016 sampai dengan 2018. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana perusahaan yang dipilih sebagai sampel adalah perusahaan yang termasuk perusahaan LQ45 selama 3 tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2016 sampai dengan 2018 serta memiliki data ringkasan performa keuangan yang lengkap sesuai dengan rasio keuangan yang dibutuhkan yaitu *current ratio*, *return on asset*, serta *debt to equity ratio*.

4. Pembahasan

a. Pengaruh Likuiditas Terhadap Leverage

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap leverage pada perusahaan LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai likuiditas perusahaan mencerminkan tingkat pengembalian hutang jangka pendek perusahaan, sehingga nilai likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjamin hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para investor atau pemberi dana. Nilai likuiditas perusahaan yang tinggi pula menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjamin kegiatan operasionalnya sendiri dengan menggunakan sumber dana internalnya, sehingga perusahaan dianggap mampu untuk mendanai pendanaan internalnya tanpa bergantung pada pendanaan yang berasal dari luar perusahaan. Perusahaan LQ45 merupakan perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi serta kondisi fundamental dan prospek pertumbuhan perusahaan yang sangat baik, sehingga perusahaan LQ45 tidak memerlukan pendanaan dari luar yang bersumber dari utang. Berdasarkan hasil yang didapatkan maka dapat hipotesis yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap leverage ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *trade off* yang menyatakan bahwa struktur modal merupakan hasil *trade off* dari hasil keuntungan pajak dengan menggunakan hutang dengan biaya yang timbul sebagai akibat dari penggunaan hutang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh widjaja (2014) yang menyatakan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap leverage.

b. Pengaruh Kepuasan Konsumen Terhadap Loyalitas Konsumen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap leverage pada perusahaan LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 sampai 2018.

Return on asset menunjukkan sejauh mana perusahaan dalam menggunakan *asset* yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan laba. Baik buruknya manajemen suatu perusahaan terlihat dari nilai *return on asset* yang dimiliki oleh perusahaan, semakin tinggi nilai *return on asset* yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin efisien pula penggunaan *asset* dari perusahaan tersebut, sehingga perusahaan tidak membutuhkan pendanaan eksternal yang bersumber dari utang. Sebaliknya, nilai *return on asset* yang kecil menunjukkan bahwa perusahaan dianggap kurang efisien dalam menggunakan *asset* yang dimiliki untuk memperoleh laba, sehingga dapat menyebabkan perusahaan mengalami ketergantungan terhadap pendanaan eksternal yang bersumber dari kreditur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap leverage sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap leverage ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas dapat menurunkan ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan yang berasal dari sumber eksternal perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *pecking order* yang menyatakan bahwa penggunaan hutang jangka panjang yang hanya dilakukan apabila laba ditahan serta modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan tidak mencukupi. Sebab dalam teori ini perusahaan disarankan untuk menggunakan pendanaan yang aman. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Widjaja (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap leverage.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap leverage, hal serupa juga ditemukan pada hasil pengujian rasio profitabilitas terhadap leverage dimana hasil yang diperoleh bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap leverage.

6. Saran

Bagi perusahaan disarankan untuk memperhatikan tingkat utang, asset serta perolehan laba perusahaan pada periode tertentu yang dapat digunakan sebagai rujukan terhadap tingkat pengembalian modal serta manajemen utang perusahaan sehingga perusahaan tidak mengalami kebangkrutan serta penurunan nilai saham.

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang topik yang serupa diharapkan untuk menambahkan variabel lain yang memiliki factor-faktor yang lebih potensial dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia R. Wahyuni, Denok Sunarsi. 2020. Pengaruh *Return On Asset* dan *Return On Equity* Terhadap *Debt to Equity Ratio* Pada PT. Kalbe Farma, TBK. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. 4 (1): 105-114.
- Brigham, Eugene F. Dan Houston, Joel. F. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Frida c. vista okta. 2020. *Manajemen Perbankan*. Edisi 1. Sleman: Garudhawaca
- Christivera. A, D. Gunawan, D.J. Fendi. 2019. Analisis Empiris Faktor Determinan Struktur Modal Perusahaan Infrastruktur Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*. 10 (3): 147-158.
- Dermawan. I. 2013. Dampak Kepemilikan Manajer dan Utang Terhadap Kemampuan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2003-2010). *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*. 1 (2): 21-28
- Dewi M. Mega. 2018. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap *Leverage* (Studi Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 55 (1): 27-37.
- Dwi. B. Prasetya, F.S. Pamungkas, I. Kharisudin. 2020. Pemodelan dan Peramalan Data Saham dengan Analisis Time Series Menggunakan Phyton. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*. Universitas Negeri Semarang: 714-718.
- Fauzi B. Imam. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan, *Asset Tangibility* Terhadap *Leverage* Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011). *Skripsi*. Program Studi Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Harahap S. Safri. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Heryanto F. 2004. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Leverage* Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEJ. *Tesis*. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- Irham F. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Kadim A., Sunardi N. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap *Leverage* Implikasi Terhadap Nilai Perusahaan *Cosmetics* dan *Household* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sekuritas*. 22-32.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khorida, A.R, Eko N. Utomo. 2019. Determinan Struktur Modal Pada Bank Perkreditan Rakyat di Tangerang Tahun 2013-2017. *Simposium Nasional Multidisiplin*. 1 .

- Mardianto, G.G. Budiarsyah. 2021. Faktor Determinan Struktur Modal Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Journal of Aplied Accounting and Taxaction*. 6 (1): 52-62.
- Muslyha dan N. Nyoman Alit Triani. 2014. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Perusahaan, dan Pajak Terhadap Leverage Pada Perusahaan Asuransi. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 2 (4).
- Qusibah V. Loren, Irdha Yusra. 2019. Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Faktor Penentu Leverage Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Pundi*. 3 (1): 13-26.
- Sawitri. N.P. Yuliana Ria, P. Vivi Lestari. 2015. Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 4 (5): 1283-1251.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengembalian. Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wardani D. Kusuma, et.al. 2020. Determinan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*. 9 (8):164-181
- Yuliana L., dan Etna N. A. Yuyetta. 2017. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi *Leverage* Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Diponegoro Journal of Accounting*. 6 (3): 1-13.